



**IMPLIKASI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN HOTEL DI BANDUNG  
JAWA BARAT (STUDI KASUS HOTEL XXX)**

**Siti Susanti<sup>1</sup> dan Euis Hernawati<sup>2</sup>**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia<sup>1</sup> dan <sup>2</sup>

sitisusanti188@gmail.com<sup>1</sup> dan euishernawati68@gmail.com<sup>2</sup>

Diterima:

**22 Agustus  
2021**

Direvisi:

**28 Agustus  
2021**

Disetujui:

**14 September  
2021**

**Abstrak**

Covid-19 merupakan kelompok virus yang dapat mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernafasan pada manusia, mulai dari flu biasa, batuk, sampai dengan penyakit yang lebih serius, tidak hanya itu manusia juga bisa mengalami gangguan indra penciuman dan indra pengecap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi Covid-19 terhadap pendapatan di industri pariwisata. Sampel dari penelitian ini adalah XXX Hotel di Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat dengan cara mewawancarai staf karyawan di XXX Hotel. Data penelitian diambil dari data primer yaitu dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi dan untuk data sekunder di dapat dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa implikasi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hotel, setelah pemerintah menerapkan PSBB, PPKM dan penutupan akses jalan, pendapatan hotel menurun drastis.

**Kata kunci : Implikasi Covid-19, Hotel, Pendapatan**

**Abstract**

*Covid-19 is a group of viruses that can cause respiratory tract infections in humans, ranging from the common cold, cough, to more serious diseases, not only that humans can also experience impaired sense of smell and sense of taste. This research aims to find out the implications of Covid-19 on income in the tourism industry. The sample from this study is XXX Hotel in Bandung, West Java. Based on this study using purposive sampling methods and obtained by interviewing staff employees at XXX Hotel. Research data is taken from primary data, namely by conducting direct observations, interviews and documentation and for secondary data in the report or related documents. The data analysis techniques used in this research are qualitative techniques. Based on the results of the analysis it is known that the implications of Covid-19 have a significant effect on hotel revenues, after the government implemented PSBB, PPKM and road access closures, hotel revenues decreased dramatically.*

**Keywords : Implications of Covid-19, Hotels, Income**

## PENDAHULUAN

Covid-19 ini dapat menyerang siapa saja, anak-anak, bayi, orang dewasa, lansia, remaja, ibu hamil dan juga ibu yang sedang menyusui. Salah satu penyebab Covid-19 dapat masuk dengan mudah (Pradana & Casman, 2020) dan menyebar ke negara Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata (Hanoatubun, 2020). Sektor pariwisata adalah salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi negara Indonesia (Yakup, 2019). Kunjungan wisatawan-wisatawan asing yang masuk ke negara Indonesia datang dari berbagai negara, salah satunya wilayah Asia Timur (Jepang, Korea, China). Wisatawan asing yang datang ke Indonesia, bisa jadi terkena Covid-19 yang dibawa dari negaranya (Trismayarni Elen, 2021). Sehingga ketika mereka berinteraksi secara langsung, Covid-19 dapat menular dan menyebar (Dani & Mediantara, 2020).

Berdasarkan adanya pandemi Covid-19 ini tentunya tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan saja tetapi juga kepada perekonomian di Indonesia (Hanoatubun, 2020). Dampak Covid-19 sangatlah besar dimana virus ini menyebabkan kelumpuhan perekonomian Indonesia secara menyeluruh terlebih untuk sektor pariwisata (Krisnahadi et al., 2020). Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio terdapat keterbatasan gerak sosial masyarakat yang di akibatkan oleh pandemi Covid-19 (Arfidiandra et al., 2020) dan pemblokiran tempat-tempat wisata yang memberikan pengaruh ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata (Alam et al., 2021). Berdasarkan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah (Tuwu, 2020) dan mengakibatkan penurunan drastis terhadap hunian kamar hotel dan juga kunjungan restoran (Wulandari & Triandaru, 2014).

Negara Indonesia mempunyai kota-kota yang memiliki banyak tempat wisata dan salah satunya adalah kota Bandung (Kartika & Fajri, 2017). Tepat di tanggal 11 Desember 2015 Bandung telah dinobatkan sebagai kota Kreatif Dunia oleh UNESCO. Pengakuan ini sebagai bukti yang diakui secara Internasional sebagai kota desain dunia atau *city of design* (Novitasari et al., 2021). Ada sejumlah indikator penilaian dalam jaringan kota kreatif versi UNESCO, yaitu adanya bisnis di bidang desain, institut pendidikan di bidang desain dan juga komitmen pemerintah dengan adanya komite ekonomi kreatif (Putri et al., 2017). Dinas kebudayaan dan pariwisata kota Bandung sejak masa pandemi Covid-19 (Herdiana, 2020) mencatat penurunan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2020 telah terjadi pengurangan sebanyak 50% (Fahrika & Roy, 2020) atau sekitar 3,2 juta wisatawan dan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 jauh lebih rendah karena tercatat sekitar 7,4 juta wisatawan. Sedangkan untuk wisatawan internasional pada tahun 2019 tercatat hanya sekitar 350 ribu orang. Hal ini menyebabkan beberapa hotel di wilayah Jawa Barat khususnya di Bandung sepi pengunjung. Salah satunya adalah XXX Hotel yang berlokasi di Dago Bandung, sejak diberlakukannya kebijakan terkait Pembatasan Sosial Besekala Besar (PSBB) oleh Pemerintah Pusat maupun Daerah hotel tersebut mengalami sepi kunjungan wisatawan. Beberapa hotel mengambil kebijakan untuk menutup sementara dan merumahkan karyawannya. Keputusan sulit ini diambil oleh manajemen hotel demi dapat bertahan di masa pandemi ini.

Kondisi sektor pariwisata di Indonesia setelah adanya Covid-19 mengalami penurunan yang begitu tajam dikarenakan menurunnya jumlah pengunjung wisatawan dalam negeri maupun luar negeri dikarenakan pemerintah memberlakukan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, *physical distancing*, penutupan jalan, hingga pelaksanaan Pembatasan Sosial Besar Besaran (PSBB), Penerapan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) dan kebijakan okupansi 505. Hotel XXX menjadi salah satu dampak dari Covid-19 yang mengalami sepi pengunjung dikarenakan okupansi dari pemerintah hanya 50% saja yang mengakibatkan penurunan pendapatan kamar, restoran, *laundry*, spa dan lain-lain. Tidak hanya itu, karyawan hotel juga banyak yang terancam PHK, penyesuaian gaji dan *service charge* menurun bahkan tidak keluar.

Hotel merupakan suatu perusahaan atau bangunan yang menyediakan jasa pelayanan untuk penginapan dan juga menyediakan makanan, minuman serta menyediakan fasilitas jasa lainnya untuk setiap orang yang berkunjung ke perusahaan atau bangunan tersebut. Hotel adalah tempat yang menyediakan suatu hal untuk memenuhi atau melengkapi kebutuhan untuk setiap orang yang dioperasikan secara komersial yang menggunakan seluruh bangunan hotel untuk menyediakan fasilitas jasa pelayanan untuk penginapan, makanan dan minuman, juga jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan hotel tersebut disediakan bagi setiap orang yang ingin menginap.

Pendapatan merupakan kenaikan suatu keuntungan ekonomi dalam wujud pemasukan atau menambahnya *asset* atau naiknya ekuitas yang diakibatkan dengan menurunnya kewajiban yang bukan berasal dari kontribusi penanaman modal yang timbul selama satu periode akuntansi tertentu. Kenaikan total aktiva atau menurunnya kewajiban dapat berasal dari penjualan barang, jasa dan kegiatan usaha lainnya dalam satu periode. Pendapatan ialah aliran kas masuk bruto dari surplus ekonomi yang muncul dari kegiatan normal entitas selama kurun waktu satu periode apabila aliran terus mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari keterlibatan penambahan modal.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus observasi, karena dalam penelitian ini adanya keterlibatan seorang penulis itu sendiri. Pemilihan kasus didasarkan pada pemilihan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dipilihnya kasus ini karena banyaknya informasi yang beredar terkait pendapatan laba dan rugi hotel yang hampir secara keseluruhan mengalami penurunan dalam hal pendapatan hotel baik dari sisi penyewaan kamar, restoran dan segala fasilitas hotel yang mendatangkan pendapatan bagi hotel. Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki dan dapat memberikan sejumlah informasi mengenai objek penelitian. Berdasarkan penelitian kualitatif merupakan instrumen utama, sedangkan untuk informan kunci (*key informan*) diperbolehkan peneliti itu sendiri atau orang lain yang dapat memberikan informasi mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Penentuan informan menggunakan teknik "*purposive sampling*", yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus dan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi dan data secara maksimal dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam operasional hotel sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah *General Manager, Ass Chief Accounting, Income Audit and Account Receivable* dan *General Cashier and Account payable*. Penentuan *key informan* ini dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan manajemen dalam hal operasional hotel. Terdapat 4 macam teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, wawancara informan dan triangulasi. Berdasarkan penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengikatkan tiga teknik pengumpulan data (observasi, dokumentasi dan wawancara) menjadi satu.

Analisis data merupakan proses pelaksanaan menggali dan menata data secara teratur yang didapatkan dari mewawancarai informan, penyelidikan lapangan dan dokumentasi, lalu menyusun data yang di dapat ke dalam kategori, menguraikannya ke

dalam unit-unit, melakukan penggabungan, lalu menyusunnya dalam acuan atau pola, peneliti harus pintar memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain. Terdapat tiga gerakan dalam reduksi data, yaitu *display data*, kesimpulan data dan membuat kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, menunjuk kejadian-kejadian yang utama, lebih fokus pada kejadian-kejadian yang penting, digali tema dan polanya. Kemudian data yang sudah direduksi akan menunjukkan keadaan yang lebih terang-terangan dan pengumpulan data selanjutnya bagi peneliti akan terasa lebih mudah.

2. *Display Data*

Penyajian data yaitu dimana saat kegiatan pengumpulan data disusun secara sistematis dan juga harus mudah dipahami agar dapat menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa bentuk naratif.

3. Kesimpulan Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan yang diambil dengan mengamati ulang reduksi dan *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel XXX merupakan hotel bintang dua yang berada dikawasan Bandung Jawa Barat, tempatnya yang strategis berada di tengah-tengah kota Bandung juga berdekatan dengan *cafe*, *mall* dan tempat wisata. Hotel ini beroperasi sejak tahun 2015 dan memiliki 88 kamar yang terdiri dari 84 kamar X *Rooms* dan D *Rooms*, untuk X *Rooms* memiliki ukuran 21 meter persegi sedangkan D *Rooms* memiliki ukuran 25 meter persegi. Sedangkan untuk harga setiap kamar memiliki harga berbeda di setiap *seasons*. Jika ingin menentukan harga sewa kamar dilihat dari ramainya pengunjung, semakin ramai harga kamar semakin mahal. Terdapat 4 ruangan rapat yang terdiri dari R1 di lantai tiga, R2 dan R3 di lantai dua dan R4 di lantai dasar yang menyatu dengan restoran hotel.

Data primer yang dianalisis merupakan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada XXX Hotel. Data primer tersebut merupakan hasil wawancara peneliti dengan *key informan* yang terdapat pada XXX Hotel yang tentunya memiliki kompetensi di dalam penyampaian informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun *key informan* yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah

- a. R. H. Yadi sebagai *General Manager*
- b. R. Gunawan sebagai *Ass Chief Accounting*
- c. A. Maryani sebagai *General Chasier and Account Payable*
- d. R. Malinda sebagai *Income Audit and Account Receivable*.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai implikasi Covid-19 terhadap pendapatan di XXX Hotel bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan sepi pengunjung yang membuat pendapatan hotel menurun secara signifikan, mulai dari pendapatan kamar, restoran, *laundry*, piutang, penyewaan ruang rapat sampai dengan penutupan spa hotel untuk sementara. Pertama kali pengurangan kunjungan tamu hotel terjadi pada saat pertengahan bulan maret sampai dengan bulan Juni dikarenakan adanya kebijakan *Work Form Home* (WFH) dan okupansi pemerintah yang hanya menerima pengunjung 50% dari kapasitasnya. Tidak hanya WFH dan okupansi saja pemerintah juga memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penutupan akses jalan pada pertengahan bulan maret yang mengakibatkan pendapatan hotel menurun drastis pada bulan April sampai dengan bulan Juni, mulai dari pendapatan kamar, penyewaan ruangan rapat, restoran, piutang

dan lain-lain. Berdasarkan menurunnya pendapatan hotel mengakibatkan manajemen hotel harus mengambil kebijakan UPL (*Unpaidleave*) untuk membuat keputusan merumahkan sebagian karyawan dengan *status casual* atau *daily worker* dan hanya di bayar setengahnya dikarenakan okupansi hotel pada saat itu sedang buruk-buruknya, sehingga pada akhirnya banyak pengeluaran yang harus di hemat mulai dari gaji yang dipangkas setengahnya, biaya-biaya operasional seperti biaya *expens* untuk kegiatan hotel, *house keeping* dan departemen-departemen lainnya yang di tekankan sebisa mungkin, kemudian kontrak-kontrak yang sudah berjalan selama ini pihak hotel meminta untuk adanya kebijakan pembayaran setengahnya dikarenakan tingkat hunian kamar yang tidak *mengcover* kebutuhan operasional yang seharusnya dilakukan secara penuh dengan menyesuaikan jumlah jasa yang mereka berikan kepada hotel. Berdasarkan adanya pandemi ini, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk setiap instansi harus mematuhi kebijakan protokoler kesehatan untuk mencegah penularan virus Covid-19.

Data sekunder merupakan data-data yang bersumber dari laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang terkait, dimana data-data tersebut penulis dapatkan dari laporan keuangan yang diperoleh dari manajemen XXX Hotel. Adapun data sekunder yang dapat disajikan pada penelitian ini merupakan total pendapatan laba/rugi dalam operasional hotel dalam rentan waktu satu tahun sebelum pandemi Covid-19 dan satu tahun sesudah pandemi Covid-19.

Data sekunder yang disajikan penulis adalah laporan pendapatan laba/rugi hotel selama satu tahun sebelum pandemi Covid-19 dan sesudah pandemi Covid-19.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Periode 2019-2020

	2019	2020
<b>Pendapatan</b>		
<i>Room</i>	7.647.822.990	3.181.935.202
<i>Food and Beverage</i>	1.983.030.543	647.361.388
<i>Other</i>	205.457.156	38.825.601
	<b>9.836.310.689</b>	<b>3.868.122.191</b>
<b>Cost and Expenses</b>		
<i>Cost Of Sales</i>	865.944.225	291.768.839
<i>Payroll</i>	1.270.540.570	857.577.159
<i>Dept Expenses</i>	2.043.786.114	995.775.687
<i>Overhead</i>	1.515.459.423	837.981.301
<i>Energy Cost</i>	523.599.025	364.599.039
<i>Management Fee</i>	265.852.291	106.373.364
	<b>6.485.181.648</b>	<b>3.454.075.389</b>
<b>GOP</b>	<b>3.351.129.041</b>	<b>414.046.802</b>

Sumber : Laporan Keuangan XXX Hotel oleh Penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pendapatan kamar, restoran dan pendapatan lainnya yang ada di hotel sebanyak 60,7% sedangkan setelah dikurangi biaya beban-beban mengalami penurunan drastis sebanyak 87,65%. Penurunan tersebut dikarenakan dengan adanya pandemi Covid-19 yang terus menaik yang mengakibatkan tempat pariwisata mengalami sepi pengunjung.

Setelah diberlakukannya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penutupan jalan pada pertengahan bulan maret yang berimbas terhadap pendapatan bulan april sampai dengan juni yang memiliki pendapatan paling rendah, dan setelah pemerintah mencabut kebijakan PSBB pada bulan juni pendapatan hotel merangkak naik secara signifikan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Bulan Maret – Juli

	2020				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
<b>Pendapatan</b>					
<i>Room</i>	309.163	20.202	25.869	78.947	209.236
<i>Food and Beverage</i>	77.109	285	1.535	9.709	33.189
<i>Other</i>	8.933	4.752	37	228	357
	<b>395.206</b>	<b>25.240</b>	<b>27.442</b>	<b>88.886</b>	<b>242.783</b>
<b>Cost and Expenses</b>					
<i>Cost of Sales</i>	37.344	73	773	4.667	15.291
<i>Payroll</i>	116.379	34.270	5.901	12.844	27.100
<i>Dept Expenses</i>	105.881	(1.821)	7.264	33.781	117.278
<i>Overhead</i>	121.389	(48.209)	7.536	26.177	45.943
<i>Energy Cost</i>	2.351	40.135	5.209	8.961	30.429
<i>Management Fee</i>	10.868	694	754	2.444	6.676
	<b>394.213</b>	<b>25.142</b>	<b>27.438</b>	<b>88.876</b>	<b>242.719</b>
<b>GOP</b>	<b>993</b>	<b>97</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>64</b>

Sumber : Laporan Keuangan XXX Hotel oleh Penulis (2021)

Berdasarkan data yang didapat dari manajemen hotel, pada bulan Maret pertama adanya Covid-19 pendapatan hotel jauh menurun drastis sehingga manajemen hotel terimbas di bulan April awal dimana pendapatan hotel sangat sedikit dan jauh di bawah ekspektasi dari *budget*, hal ini dikarenakan dari dampak adanya Covid-19 yang mengakibatkan penurunan kunjungan wisatawan, sehingga membuat okupansi menurun dan mengakibatkan manajemen hotel menekankan *energy cost* dan melakukan *multitasking* kepada karyawan seperti setiap orang bisa melakukan berbagai pekerjaan, tidak hanya itu manajemen juga terpaksa melakukan *pending* terhadap pembayaran *fee* dan pembayaran terhadap korporat.

Berdasarkan adanya Covid-19 kondisi sektor pariwisata untuk sekarang mengalami kelumpuhan secara tajam dikarenakan menyusutnya jumlah pengunjung wisatawan nusantara maupun Internasional yang berdampak pada perhotelan, tempat wisata, restoran dan penutupan akses jalan karena untuk membatasi penyebaran Covid-19. Sehingga menyebabkan pendapatan negara dari sektor pariwisata menurun. Kota Bandung menjadi salah satu kota yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, dikarenakan kota Bandung memiliki banyak tempat-tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Berdasarkan bulan pertama adanya Covid-19 pemerintah kota Bandung menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penutupan jalan yang mengakibatkan sepi kunjungan wisatawan dan membuat kunjungan terhadap XXX hotel berkurang dengan sangat pesat. Tidak hanya itu pemerintah juga menetapkan okupansi 50% saja dan mengakibatkan pendapatan hotel mulai dari pendapatan kamar, restoran, penyewaan ruangan rapat, *laundry* dan lainnya menurun secara drastis yang membuat manajemen hotel melakukan kebijakan UPL (*Unpaidleave*), merumahkan sebagian karyawannya dengan status kasual dan memangkas gaji karyawan sebanyak 50%, melakukan *pending* pembayaran manajemen *fee* dan

menjadikan karyawan untuk multitasking dalam pekerjaan yang ada di hotel. Hal ini terpaksa dilakukan manajemen hotel untuk mengurangi beban biaya.

## KESIMPULAN

Bersumber hasil penelitian dan pembahasan berkenaan Implikasi Covid-19 Terhadap Pendapatan Hotel di Bandung Jawa Barat periode 2019 sebelum adanya Covid-19 dan periode 2020 setelah adanya Covid-19 dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan hotel yang terdiri dari pendapatan kamar, restoran, penyewaan ruangan rapat, piutang dan lain-lain. Berdasarkan saat triwulan awal adanya pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di kota Bandung pada pertengahan bulan Maret setelah pemerintah melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB), Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan penutupan akses jalan, kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan hotel dan mengakibatkan pendapatan hotel menurun drastis. Penerapan protokol kesehatan pada hotel merupakan salah satu cara didalam mempertahankan *loyalty* konsumen.

## BIBLIOGRAFI

- Alam, G. N., Affandi, R. M. T. N., Azmi, F., & Dermawan, W. (2021). Dinamika Perekonomian Italia-Uni Eropa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 1–9.
- Arfidiandra, A. C., Rahmaningrum, R., & Luthfi, W. (2020). Ketahanan Sosial Berbasis Kelompok Peduli Lingkungan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi pada Gerakan Bersih Kecamatan Anggana. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 27–36.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan perubahan komunikasi sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi Covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid–19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi kebijakan pemulihan pariwisata pasca wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7(1), 1–30.
- Kartika, T., & Fajri, K. (2017). Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 35–46.
- Krisnahadi, T., Septika, B. H., & Aryani, M. (2020). Implikasi Covid-19 Terhadap Pendapatan Hotel Di Kawasan Sembalun Lombok Timur (Studi Kasus Pada Rinjani Hill Hotel). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4).
- Novitasari, L., Samodro, S., Susanti, I., & Santoso, A. (2021). Pelatihan Pengenalan Desain Motif Khas Batik Tangerang Selatan di Sekolah Dasar Negeri 01 Buaran Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61–67.

- Putri, S. I., Yuliardi, P. M., Al Gezon, Q., Febriani, M., & Putri, R. R. (2017). Peran Banyumas Kreatif dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 80–90.
- Trismayarni Elen, S. E. (2021). *Menyusuri Jalan Panjang Pertaruhan Ekonomi Dan Kesehatan Pada Masa Covid-19*. Deepublish.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278.
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2014). Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten tabanan tahun 1990-2014. *Skripsi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta*.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- 



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**